STRATEGI TEUNGKU IMUEM GAMPONG DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Basar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAUDHATUL JANNAH
NIM. 411307032
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-RaniryDarussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RAUDHATUL JANNAH
NIM. 411307032

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.	**Dr. Abizal M.Yati, Lc.,M.A**
NIP.19641231199603 1 006	**NIP.**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

RAUDHATUL JANNAH
NIM. 411307032

Pada Hari/Tanggal

Senin, 29 Januari 2018 M
12 Jumadil Awwal 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP.19651231 199303 1 035

Sekretaris,

Dr. Abizal M. Yati, Lc.,M.A
NIP.

Anggota I,

Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP.19651231 199303 1 035

Anggota II,

Syahril Furqany, M.I. Kom
NIP.1328048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raudhatul Jannah

NIM : 411307032

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwahdan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 09 Januari 2018

Menyatakan,

Raudhatul Jannah

NIM. 411307032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh Umat Islam yang terlena maupun terjaga atas sunnahnya.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala, proses penulisan Skripsi bisa terselesaikan, dan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi "***Strategi Tgk. Imuem Gampong dalam Pembinaan Masyarakat (Studi di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar)***". Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yaitu kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Ansari dan Ibunda Marlina yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai.

2. Adik-adik tersayang Ira Auliana, Muhajirin, Salman Al-Farisi dan Riski Amiridha yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis.
3. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag sebagai pembimbing pertama, penulis mengucapkan terima kasih karena tiada henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lcc.,M.A selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, S.Ag. M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Bapak Muhammad Juned, Bapak Kamsyahrul, dan seluruh masyarakat desa Jantho Baru yang telah meluangkan waktu untuk peneliti pada saat wawancara dan memberikan informasi serta data untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya Mirna Sari, Asmaul Husna, Rosna Dewi, Uning Arsalna, Linda Rahma Bayuni, Zulqaidah, Dellya Ariyani,

Sharilla Afrianti, Zahratul husna, Fifi Ridzahani, Hilda Maulia, Maisyarah, Ade, Fauzan, Iqbal, Luqman, Danil, Riski, Nauval, selaku sahabat-sahabat seperjuangan saya pada Program Sarjana (S1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

7. Kepada seluruh alumni dan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selama ini telah memberikan ilmu bagi penulis.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

Raudhatul Jannah

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN .....
ABSTRAK .....

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 8

BAB II LANDASAN TEORITIS 10

A. Penelitian Terdahulu 10
B. Strategi Pembinaan Masyarakat Islam 13
   1. Pengertian Strategi 13
   2. Pengertian Pembinaan Masyarakat 14
   3. Anjuran Islam Tentang Pembinaan Masyarakat 16
   4. Strategi Rasulullah Dalam Membangun Masyarakat Di Madinah 20
   5. Pembinaan Masyarakat Islam 33
C. Peran dan Fungsi Teungku Imuem 37
   1. Pengertian Teungku Imuem 37
   2. Sistem Pemilihan Teungku Imem 38
   3. Tugas dan Tanggung Jawab Teungku Imuem 39

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Fokus dan Jenis Penelitian 42
B. Loksi Penelitian 43
C. Sumber Data 44
D. Subjek Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

A. Gambaran Umum 52
   1. Letak Geografis Gampong Jantho Baru 52
   2. Visi dan Misi Gampong Jantho Baru 53

3. Keadaan Mata Pencaharian 56
4. Keadaan Pendidikan 58
5. Keadaan Agama 59
B. Pembahasan 60
1. Strategi Tgk Imuem Gampong Dalam Pembinaan Masyarakat Di Gampong Jantho Baru 60
2. Peluang Dan Tantangan Yang Di Hadapi Tgk Imuem Gampong Dalam Pembinaan Masyarakat Di Gampong Jantho Baru 65
3. Analisis Data 69

BAB V PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71
B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... . 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Tgk Imuem Gampong Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi di Desa Jantho Baru Kec. Kota Jantho Kab. Aceh Besar)". Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah (1) Bagaimana strategi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat di desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. (2) Apa saja Peluang dan Tantangan yang dihadapi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat di desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat dan untuk mengetahui Peluang dan Tantangan yang dihadapi Tgk Imuem dalam pembinaan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti terlebih dahulu mengobservasi kegiatan Tgk Imuem terhadap pembinaan masyarakat kemudian mewawancarai Perangkat Gampong seperti Tgk Imuem, Keuchik, Tuha Peut dan juga masyarakat. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu ada berbagai strategi yang dibuat oleh Tgk Imuem Gampong yaitu membuat jadwal pengajian sebagai bentuk sosialisasi terhadap masyarakat, melakukan pendekatan terhadap remaja, bermusyawarah dengan perangkat gampong, membuat pengumuman, dan juga untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Tgk Imuem Gampong juga mengundang para Da'i dari luar gaampong untuk mengisi pengajian rutin di Gampong tersebut. Sedangkan tantangan-tantangan yang terjadi dalam pembinaan masyarakat ialah kurangnya tenaga sumber daya manusia (SDM) yakni kurang tenaga pengajar dalam pengajian rutin tersebut. Selanjutnya banyaknya masyarakat yang tidak mengikuti pembinaan yang dilaksanakan walaupun ada hanya orang yang sama. Adapun peluang yang didapatkan oleh Tgk imuem Gampong ialah mendapatkan dukungan dari keuchik untuk melakukan kegiatan tersebut, hal itu dibuktikan dengan adanya dana khusus yang diberikan untuk segala keperluan kegiatan yang berkaitan dengan hal keagamaan yang diterapkan oleh Tgk Imuem, seperti menggundang Tgk diluar Gampong untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat di Gampong Jantho Baru. Selain itu pada program pengajian untuk masyarakat pun ada peminat untuk mengikuti pembinaannya serta keikutsertaan remaja dalam kegiatan bimbingan untuk para remaja, bahkan sudah terbentuknya remaja Masjid.

Kata kunci : Strategi, Teungku Imuem Gampong, Pembinaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan masyarakat Islam merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Lebih-lebih pembinaan keagamaan dalam Islam adalah sekaligus merupakan upaya pembinaan segala aspek kehidupan secara integral, karena Islam merupakan tatanan hidup mengenai segala aspek kehidupan. Islam tidak membeda-bedakan antara pembangunan agama dengan pembangunan bangsa; keberhasilan pembangunan agama berarti keberhasilan pembangunan bangsa, sebaliknya keberhasilan pembangunan bangsa berarti keberhasilan pembangunan agama. Hal ini dikarenakan Islam bukan semata-mata agama di masjid, melainkan agama pergaulan dan agama kemasyarakatan. Banyak kaum muslimim yang memandang agama Islam dianggapnya sekedar menunaikan shalat, puasa dan bertasbih. Mereka melupakan masalah pergaulan sebagai salah satu segi ajarannya. Karena pergaulan ini merupakan segi dari ajaran Islam, maka jelaslah bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa berperan aktif dalam segala aspek kehidupan manusia.[1]

[1] Ahmad Syalaby, *Islam dalam Timbangan,* Terjem. Oleh Abu Laela dan Muhammad Tohir, edisi I, Al-Ma'arif, (Bandung: 1982), hal. 220.

Adapun pembinaan masyarakat Islam ini, harus merupakan suatu upaya yang mendorong terhadap masyarakat agar melaksanakan ajaran agamanya secara utuh, tidak sebagian-sebagian dan tidak pula dicampur-adukkan dengan unsur-unsur dari luar islam yang bertentangan dengan ajaran agama Islam sendiri.

Sebagaimana jika dilihat kondisi masyarakat saat ini dapat dikatakan sangat memprihatinkan, karena masih banyaknya muslim yang belum mengerti tentang agama itu sendiri. Dengan demikian kehadiran Tgk imuem gampong dalam pembinaan masyarakat dapat terciptanya perubahan, baik itu perubahan pikiran, keyakinan, sikap atau prilaku seseorang dan sekelompok orang kearah yang lebih baik untuk menjadi muslim yang sejati. Sebab pada prinsipnya esensi dakwah dalam sistem sosio-budaya adalah mengadakan dan memberikan perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan kearah kemajuan yang meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah kemakmuran. [2] Lebih dari itu aktivitas dakwah juga melakukan upaya-upaya secara Islam yaitu dengan membebaskan manusia dari berbagai belenggu yang menyeru dirinya sehingga manusia dapat menjadi bebas, merdeka, berperadaban, penuh semangat, kreatif (memiliki daya cipta), dan inovatif (memperkenalkan suatu yang baru).[3]

---

[2] Adi Sasuno dkk. *Solusi islam atas problematika ummat,* (Jakarta: Gema Insani press 1998), diakses dari Google Books, Tanggal 09 oktober 2017.

[3] Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah,* (Yogjakarta: LESF,2002), hal. 5.

Islam adalah ajaran yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat, akan tetapi kesempurnaan agama Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran Islam itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. [4]

Oleh karena itu, kewajiban dakwah dibebankan bagi setiap kaum muslimin, dalam menyampaikan pesan amar makruf dan nahi mungkar sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, sehingga jelaslah bagi kita kewajiban dakwah dalam pelaksanaannya semuanya itu haruslah bertopang kepada Al-qur'an dan hadits yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam itu sendiri.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". *(Q.S Ali-Imran: 104)*

[4] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cet 2,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 110.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (*Q.S An-Nahl :125*)[5]

Dalam sistem pemerintahan di Aceh, Gampong merupakan strata pemerintahan yang paling rendah. Gampong berada di bawah mukim. Terdapat beberapa peraturan yang mengatur perubahan struktur pemerintahan di tingkat yang paling rendah. Di tingkat perda saja, sampai saat ini ada dua perda yang mengatur masalah ini. Pertama adalah perda Nomor 2 Tahun 1990 tentang pembinaan dan pengembangan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat beserta lembaga adat di provinsi daerah keistimewaan Aceh. Perda ini mendefinisikan gampong sebagai suatu wilayah yang ditepati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, dan merupakan struktur organisasi pemerintahan yang paaling rendah.

[5] Mohammad Noor, *Al-Qur an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 224.

Oleh kerena itu, dalam sistem sosial kemasyarakatan, pemimpin sangat menentukan proses perkembangan masyarakat. Pemimpin,[6] sangat diharapkan dapat berfungsi sebagai pembimbing, pemrakarsa, pembangkit minat atau sebagai mobilisator masyarakat. Dalam hal ini pemimpin merupakan seorang yang menepati peran sentral dan berpengaruh dalam kelompok yang dapat mengendalikan dan mengarahkan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan tidak hanya di tuntut memiliki kharisma tetapi juga dituntut secara cerdik memahami lingkungannya. Yang mana seorang pemimpin memiliki kesadaran dan kemampuan untuk selalu dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan bertanggung jawab kepada pengikutnya. Pemimpin bertanggung jawab dan efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah kerena berlangsung melalui interaksi sesama manusia.[7]

Tgk Imuem merupakan unsur kepemimpinan tingkat desa (gampong) di Aceh. Ismuha, menjelaskan bahwa Tgk Imuem di Aceh termasuk salah satu unsur kepemimpinan dalam masyarakat desa sebagai pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin agama formal ditingkat desa (gampong) adalah Tgk Imuem yang bertugas mengajar ilmu agama Islam dan Al-Qur'an kepada anak-anak dan

---

[6] Evendy, Onong Uchjana, *Kepemimpinan dan Komunikasi*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1986), hal. 65.

[7] Supardi, *Sekolah efektif, konsep dasar dan Praktinya*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 27.

masyarakat, di samping itu tugas-tugas lain sebagai pendamping Keuchik dalam struktur pemerintahan desa.[8]

Tgk Imuem mempunyai pengaruh spiritual yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat gampong. Dalam hal ini Tgk Imuem berfungsi membina masyarakat desa yaitu membimbing, mengontrol, mengawasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma yang Islami.

Dalam pertumbuhan masyarakat sekarang ini, peran Tgk Imuem turut mewarnai bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat desa. Fungsinya tidak hanya mampu menjadi ikatan kelompok atau golongan, tetapi juga merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kebijakan terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat desa. Oleh karenanya dalam proses pembinaan masyarakat di tingkat desa tidak terlepas dari peran dan fungsi Tgk Imuem sebagai pemimpin agama.[9]

Melihat fenomena yang terjadi di desa Jantho Baru sebagian masyarakat dalam filosofis kehidupannya telah mengalami perubahan dan pergeseran dari nilai-nilai Islami. Hal ini disebabkan oleh benturan budaya dan pengaruh modernisme. Untuk itu salah satu komponen yang memiliki otoritas utama terhadap pembinaan masyarakat di tingkat desa adalah Tgk Imuem, karena ia mampu menterjemahkan

---

[8] Azman Ismail, *Syariat Islam Di Nanggroe Aceh Darusslam*,(NAD: Dinas syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darusslam, 2007), hal. 126.

[9] Azman Ismail, *Syariat Islam Di Nanggroe Aceh Darusslam. . .* , hal. 128.

nilai-nialai agama dalam masyarakat serta dapat membimbing dan mendorong masyarakat kearah yang positif.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **Strategi Tgk Imuem Gampong dalam pembinaan Masyarakat (Studi di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten aceh Besar).**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat di desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja Peluang dan Tantangan yang dihadapi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat di desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar?

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Tgk Imuem gampong dalam pembinaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui Peluang dan Tantangan yang dihadapi Tgk Imuem dalam pembinaan masyarakat.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperkaya kajian ilmu mengenai strategi tgk imuem gampong dalam pembinaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan peneliti-peneliti lain untuk menambah khazanah, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi tgk imuem gampong dalam pembinaan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk menembah informasi dan pengetahuan bagi *tgk imeum gampong.*

D. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Menurut Poewadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi ialah cara atau taktik.[10] Strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman dan sumber daya kearah pencapaian menyeluruh. Strategi menyiratkan sasaran dan kebijakn utama yang harus diikuti dalam menngunakan sumber. [11]

---

[10] Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pustaka, 2007), hal. 437.

[11] Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 157-158.

Strategi diposisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud adalah strategi tgk imuem gampong dalam pembinaan masyarakat.

2. Tgk Imuem

Tgk imuem adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat di gampong yang berkaitan dengan bidang agama Islam dan pelaksanaan syariat Islam.[12]

3. Gampong

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada dibawah Mukim atau nama lain yang mempunyai wilayah tertentu yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Kedudukan gampong berada dibawah Mukim dalam struktur pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darusslam. [13]

4. Pembinaan masyarakat

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik. Menurut bahasa masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu.[14] Kata masyarakat itu sendiri adalah sekelompok manusia yang bersama-sama mempunyai satu kesatuan sosial yang kuat tidak bisa hidup sendiri, secara tidak kodrati harus bersama manusia lain, baik demi

---

[12] Badruzzaman Ismail, *Manajemen Mesjid dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: MAA, 2008), hal. 19.

[13] Biro Pemerintahan Secretariat Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pemerintah Gampong* . . . , hal. 2.

[14] Zul fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Aneka Ilmu, Difa publisher, 2008), hal. 553.

kelangsungan hidupnya, keamanan hidupnya maupun demi keturunannya. Jelasnya, manusia hidup bermasyarakat. Masyarakat itu bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya ada dua orang suami istri, bisa berbentuk besar, sebesar kampong, desa, kecamatan, kaabupaten kota, provinsi dan negara. [15] Sedangkan masyarakat yang dimaksud disini, masyarakat Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.

[15] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 27-28.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai gambaran dasar atas penelitian ini, Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada Strategi Tgk Imuem Gampong dalam Pembinaan Masyarakat (Studi di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar). Namun ada tulisan yang berkaitan dengan skripsi yang penulis teliti.

Dapat ditemukan dalam skripsi Khairatun Hisan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul Bentuk-Bentuk Pembinaan Wilayah Al-Hisbah Terhadap Pelanggar Syariat Islam Di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sementara teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan responden berjumlah 8 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk pembinaan Wilayah Al-Hisbah ada dua yaitu pembinaan di kantor dan pembinaan langsung dilapangan. Sementara kendala yang di hadapi oleh Wilayah al-hisbah dalam pembinaan pelanggaran syariat Islam ada dua cara yaitu secara internal maupun external. Selain itu dalam memberikan pembinaan Wilayah Al-Hisbah masih lemah karena masih kurangnya dukungan dari masyarakat dan orang tua serta pemahaman pembinaan dari pihak pelanggar. Oleh karena itu perlu adanya dukungan yang nyata dari pemerintah,

masyarakat dan orang tua dalam menjaga anaknya sehingga pelanggar syariat Islam setidaknya semakin berkurang.[1]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harni Lastuti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa BKM berperan sebagai sebuah organisasi dimasyarakat, yang membantu dalam membina masyarakat dalam menanggulangi perilaku negative termasuk remaja. Setiap kegiatan yang dilakukan remaja menjadi BKM sebagai tempat bertukar pikiran dalam setiap masalah yang di hadapi dalam melaksanakan kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang sempurna. Kegiatan yang dilakukan oleh BKM merupakan suatu usaha untuk membantu serta membimbing remaja untuk pembinaan akhlak dan mengembangkan diri kearah yang lebih baik.[2]

Kemudian penelitian yang dilakukan Sardedi Sahputra, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul Pola Pembinaan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun

[1] Khairatun Hisan, *Bentuk-Bentuk Pembinaan Wilayah Al-Hisbah Terhadap Pelanggar Syari'at Islam Di Kota Banda Aceh,* (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2013).

[2] Harni Lastuti, *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Digampong Lampulo Kota Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014).

metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan dan wawancara dengan jumlah responden 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pembinaan yang diterapkan oleh orang tua untuk membina anak remaja meraka yang nakal adalah dimulai dengan menciptakan keluarga yang harmonis, yang dapat di upayakan untuk berkumpul bersama anggota keluarga termasuk anak remaja mereka yang nakal, dan pemberian kasih sayang secara wajar. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nasihat baik nasihat agama mengenai aqidah, ibadah dan akhlak maupun nasihat mengenai perilaku nakal yang dilakukan anak remaja meraka.[3]

Dari tiga penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu : pertama, meneliti tentang pola pembinaan masyarakat dan hambatan dalam pembinaan masyarakat; kedua, jenis penelitian yang digunakan sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari jawaban dari subjek yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada : pertama, penelitian ini dilakukan pada pelanggar syari'at Islam dengan Remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada masyarakat sehingga ruang lingkupnya berbeda. Kedua, penelitian ini lebih ditekankan pada bentuk dan peran pembinaan terhadap pelanggar syari'at Islam dan juga terhadap remaja. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada strategi pembinaan masyarakat.

---

[3] Sardedi Sahputra, *Pola Pembinaan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara,* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

B. Strategi Pembinaan Masyarakat Islam

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah dari kata dalam bahasa Yunani, strategos. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menenangkan suatu peperangan.[4]

Sedangkan secara terminology banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efesien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mancapai sasaran.[5]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebajikan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[6]

---

[4] Komaruddin, *Eksikklopedia Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal . 539.

[5] Fred. R Davud, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hal. 18.

[6] Pusat Bahasa Departemen pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 192.

Adapun pengertian strategi menurut pakar ilmu komunikasi, Onong Uchjana Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagi peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melaikan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. [7]

Strategi adalah pendekatan keseluruhan untuk suatu program atau kampanye. Strategi adalah faktor pengkoordinasi, prinsip yang menjadi penuntun, ide utama, dan pemikiran dibalik program teknis. Jadi strategi menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukaan dan dapat membantu pihak public relations untuk mendapatkan hasil serta melihat jauh kedepan.[8]

2. Pengertian Pembinaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan mulai tahun 1990-an menjadi trend dalam pembangunan. Kegagalan konsep pembangunan yang menekankan pada aspek makro, telah diyakini bahwa konsep pemberdayaan sebagai alternative ampuh untuk penuntasan pembangunan. Pemerintah pusat di beberapa kementerian secara tegas membentuk berbagai lembaga pemberdayaan, bahkan ada kementerian yang mengkhususkan pada pemberdayaan perempuan. Ada juga program nasional yang fokus pada pemberdayaan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNMP Mandiri), begitu pula di tingkat pemeriytahaan daerah provinsi dan kabupaten/kota

[7] Onong Uchjana effendi, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal . 32.

[8] Anne Gregory, *Perencanaan Dan Manajemen Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Erlangga:2004), hal . 98.

telah membentuk lembaga atau satuan kerja (Satker) yang menanggani khusus tentang pemberdayaan masyarakat. Banyak pula pemerintah daerah yang langsung membentuk lembaga dengan nama pemberdayaan, misalnya: badan pemberdayaan masyarakat (bapermas), atau lembaga pemberdayaan masyarakat. Pada tingkat desa atau kelurahan sudah dibentuk lembaga pemberdayan masyarakat desa atau lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan,

Popularitas istilah pemberdayaan masyarakat tidak sebanding dengan realitasnya. Pemberdayaan masyrakat tidak semudah membalikkan tangan. Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan ketrampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan/hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung *top down*. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mulia. Pada tahapan ini masyarakat yang sudah berdaya membantu sesamanya yang tertinggal dan belum berdaya. Namun kompleksitas karakteristik masyarakat , terutama masyarakat yang belum berdaya tersebut, serta tuntutan perubahan zaman yang begitu pesat, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi siapapun yang akan melakukan

pemberdayaan masyarakat, agen pemberdayaan juga perlu memiliki kemauan, keikhlasan, kemampuan dan kesabaran yang kuat dalam mengubah perilaku masyarakat tersebut. Oleh karena itu kesuksesan dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan agen pemberdayaan yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.[9]

3. Anjuran Islam Tentang Pembinaan Masyarakat

Pembinaan masyarakat dalam Islam dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang berbentuk pembinaan harian dalam bentuk pelaksanaan shalat yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap muslim, baik secara individual maupun secara berjama'ah. Ada pula dalam bentuk tahunan seperti pelaksanaan ibadah puasa. Ibadah puasa wajib dilakukan pada bulan Ramadhan yang terjadi setahun sekali. Ibadah puasa berbeda dengan ibadah shalat dan zakat. Ibadah puasa mendidik kepribadian muslim untuk menahan diri jangan makan, munim atau berhubungan suami istri di siang hari bulan Ramadhan. Sedangkan zakat membina kepribadian muslim untuk melakukan sesuatu berupa memberikan harta kepada fakir miskin.

Islam memandang manusia berasal dari satu diri yang kemudian berkembang menjadi suku-suku dan bangsa-bangsa. Baik dilighat dari asal manusia yang satu diri itu maupun yang setelah ia berkembang biak memenuhi bumi, manusia seyogianya tidak membeda-bedakan sesamanya dengan dalil apapun, seperti kerana perbedaan keturunan, ras, suku, bangsa, dan sebagainya. Justru perbedaan itu mendorong

[9] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung, Alfabeta,2013), hal. 11.

manusia untuk saling mengenal, saling berhubungan, dan saling berlomba dalam kebaikan. Perbedaan derajat manusia hanyalah di sisi tuhan saja sedang manusia sama sekali tidak berwenang untuk menarik garis kesenjangan dengan cara-cara yang tidak menurut aturan Tuhan, lebih-lebih jika dengan cara yang tidak manusiawi. Allah memandang manusia bertingkat rendah dan tinggi, hina dan mulia sesuai tinggi rendahnya prestasi demensi ketaqwaan kepada-Nya.

Menurut Islam atribut inti manusia adalah kepribadian, yang mencakup pemilikan kesadaran diri, pengarahan diri, kehendah dan intelek kreatif. Dari pribadi-pribadi itu tersusun kelompok-kelompok manusia mulai dari unit terkecil (keluarga), himpunan dari keluarga-keluarga (Seperti RT) dan selanjutnya dibangun suatu masyarakat besar baik terikat dalam kesamaan bangsa, bahasa, negara, maupun persaudaraan seagama. Secara pribadi-pribadi manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (ibadah) secara vertical kepada-Nya. Akan tatapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan mahkluklain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup di dunia, sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa terlepas dari manusia lainnya. Karena itu manusia adalah mahkluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat). Perbedaan-perbedaan yang tampak di sisi manusia karena status sosial, ekonomi, ras, dan derajat keturunan umpamanya tidaklah boleh terlalu ditonjolkan sehingga akibatnya akan menampilkan berbagai kekeruhan dan perpecahan dalam masyarakat yang bersangkutan.

Meskipun manusia diciptakan dalam keindividuan dalam beribu-ribu tabiat dan selera dalam keindividuan dan pribadi, namun ia difitrahkan untuk hidup bermasyarakat. Adalah di luar jangkauan kemampuan manusia untuk hidup sendiri-sendiri. Para peneliti menemukan, bahwa siksaan yang paling mencekam bagi manusia adalah terkurung ia dalam penjara kesendirian. Demikian itu karena setiap individu pada dasarnya sangat banyak tergantung pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberadaannya dalam kelompok.

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju suatu adanya pertumbuhan manusia yangmewujutkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi, masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah islammemberi aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral yang lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.

Peranan individu yang berkembang tidaklah berarti harus menganggap dri sendiri sebagai kelas istimewa, justru sikap dan sifat kraetif yang muncul dari diri individu itu selain di manfaatkan untuk diri sendiri, juga hendaknya dapat mendorong dan membantu yang kurang berkembang untuk melakukan upaya yang lebih besar lagi. Dengan demikian tampillah toleransi dan rasa demokrasi dalam kehidupan sosial yang luas dan saling pengertian. Dalam hal ini peranan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat amatlah penting dalam membina individu-individu itu.[10]

Islam adalah agama yang membawa misi kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja sesama manusia tetapi juga antar semua makhluk Allah penghuni alam semesta ini. Misi suci ini tidak akan terwujud tanpa adanya dakwah ditengah-tengah *ummat*. Berbagai sisi kehidupan akan dapat menjadi sorotan dakwah seperti, pendidikan, ekonomi, teknologi, politik, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya dakwah dapat mengarahkan *ummat* sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.

Islam merupakan agama dakwah yang mewajibkan dan mengajak ummatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia.[11] Keharusan tatap berlangsungnya dakwah ditengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup yang harus dibangun oleh setiap muslim, karena setiap muslim adalah penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk

---

[10] Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Hal. 156-157.

[11] Alwahidi Ilyas, *Dakwah tekstual dan Kontekstual "Peran dan Fungsi dalam Memperdayakan Ekonomi Ummat"*, (Yogjakarta: AK Group, 2016), hal. 18.

menyeru dan mengajak manusia menuju jalan yang diRidhai Allah SWT, yaitu jalan keselamatan dunia dan akhirat.[12]

Dakwah merupakan kewajiban ummat muslim, perwujudan dakwah dapat terimplikasikan pada pola sikap dan pola pikir masyarakat beragama itu sendiri.

4. Strategi Rasulullah Dalam Membangun Masyarakat Di Madinah

Setelah tiba dan diterima penduduk Yatsrib (Madinah), nabi resmi menjadi pemimpin penduduk kota itu, babak baru dalam sejarah Islam pun dimulai berbeda dengan periode Makkah, pada periode Madinah Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala negara. Dengan kata lain, dalam diri nabi terkumpul dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukannya sebagai rasul secara otomatis merupakan kepala negara.[13]

Nabi Muhammad SAW tampaknya memahami benar bahwa masyarakat yang beliau hadapi adalah masyarakat yang masing-masing golongan bersikap bermusuhan terhadap golongan lain. Untuk itu, beliau melihat perlu adanya penataan dan pengendalian sosial untuk mengatur hubungan-hubungan antar golongan dalam

---

[12] Jasafat, dkk, *Dakwah media aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam, 2011), hal. 1.

[13] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, Cet ke 5, 1985), hal.101.

kehidupan sosial, ekonomi, politik dan agama.[14] Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan Negara maju itu, Ia segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat.

1. Mendirikan Masjid

Selain untuk tempat ibadah juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum Muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, di samping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah - masalah yang dihadapi, Masjid pada masa Nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.

2. Mempersaudarakan Antara Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar

Dasar kedua, adalah ukhuwwah islamiyyah, persaudaraan sesama Muslim. Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin, orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah, dan Anshar , penduduk Madinah yang sudah masuk Islam dan ikut membantu kaum Muhajirin tersebut. Hubungan sesama warga negara saat itu diikat dengan rasa cinta, saling membantu dan semangat persaudaraan. Dalam aplikasinya, kebijakan ini dilaksanakan dengan mempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dan Anshar.[15] Dengan demikian, diharapkan, setiap Muslim merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah ini berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.

---

[14]J Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 63.

[15] Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 57.

3. Perjanjian Bantu-Membantu Antara Sesama Muslim dan Bukan Muslim

Hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Di Madinah, di samping orang-orang Arab Islam, juga golongan masyarakat Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka. Agar stabilitas masyarakat dapat diwujudkan, Nabi Muhammad mengadakan ikatan perjanjian dengan mereka. Sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas dikeluarkan. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan baragama dijamin dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri itu dari serangan luar. Dalam perjanjian itu jelas disebutkan bahwa Rasulullah menjadi kepala pemeritahan karena sejauh menyangkut peraturan dan tata tertib umum, otoritas mutlak diberikan kepada beliau. Dalam bidang sosial, dia juga meletakkan dasar persamaan antar sesame manusia. Perjanjian ini, dalam pandangan ketatanegaraan sekarang, sering disebut dengan Konstitusi Madinah.[16]

4. Meletakkan Dasar-Dasar Politik, Ekonomi dan Sosial Untuk Masyarakat Baru

Islam adalah agama dan negara. Ketika masyarakat Islam telah terwujud maka menjadi suatu keharusan Islam untuk menentukanndasar-dasar yang kuat bagi masyarakatnya. Dasar-dasar yang penting dalam bidang kemasyarakatan adalah persamaan antara manusia. Derajat manusia tiadalah lebih tinggi dari yang lain

[16] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 26.

karena mulia bangsanya, atau karena kemegahannya, tetapi amal shalehnya. Di antara peraturan-peraturan kemasyarakatan yang di bawa oleh Islam adalah peraturan untuk mengatur keluarga, menerangkan hak dan kewajiban tiap-tiap anggota keluarga dan lainnya.

Dengan terbentuknya Negara Madinah, Islam makin bertambah kuat. Perkembangan Islam yang pesat itu membuat orang-orang Makkah dan musuh-musuh Islam lainnya menjadi risau. Kerisauan ini akan mendorong orang-orang Quraisy berbuat apa saja. Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan gangguan dari musuh, Nabi, sebagai kepala pemerintahan, mengatur siasat dan membentuk pasukan tentara.

Umat islam diizinkan berperang dengan dua alasan: (1) untuk mempertahankan diri dan melindungi hak miliknya dan (2) menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalang-halanginya. Dalam sejarah Negara Madinah ini memang banyak terjadi peperangan sebagai upaya kaum muslimin mempertahankan diri dari serangan musuh. Nabi sendiri, di awal pemerintahannnya mengadakan beberapa ekspedisi keluar kota sebagai aksi siaga melatih kemampuan calon pasukan yang memang mutlak diperlukan untuk melindungin dan mempertahankan Negara yang baru dibentuk.

Perjanjian damai dengan berbagai kabilah disekitar Madinah juga diadakan dengan maksud memperkuat kedudukan Madinah.[17]

Sebagai pemimpi beliau memiliki kesabaran yang tinggi; pernah dites, diboikot 3 tahun, diuji dengan harta, dengan kedudukan bahkan dengan wanita, tetaapi beliau tidak tergoyahkan. Sampai-sampai beliau pernah mengeluarkan pernyataan yang sangat teguh: "Wahai pamanku sekiranya kaum Quraisy itu meletakkkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan bergeming dari pendirianku ini sehingga Allah memutuskan untuk berhasil atau gagal." Meski beliau memiliki pengetahuan, kecerdasan dan wawasan pandangan yang luas, namun beliau tidak meninggalakan musyawarah diskusi kepada para sahabatnya dalam memutuskan suatu perkara yang rumit. [18]

Perang pertama yang sangat menentukan masa depan Negara Islam ini adalah Perang Badar, perang antara kaum Muslimin dengan musyrik Quraisy. Pada tanggal 8 Ramadhan tahun ke 2 Hijriah, nabi bersama 305 orang Muslim bergerak keluar kota membawa perlengkapan yang sederhana. Di daerah Badar, kurang lebih 120 Kilometer dari Madinah, pasukan Nabi bertemu dengan pasukan Quraisy yang berjumlah sekitar 900 sampai 1000 orang. Nabi sendiri yang memegang komando.

Dalam perang ini kamu Muslimin keluar sebagai pemenang. Namun, orang-orang Yahudi Madinah tidak senang. Mereka memang tidak sepenuh hati menerima

---

[17] Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: penerbit Kota Kembang, 1989), hal. 28-29.

[18] Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakatra: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 116.

perjanjian yang telah dibuat antara mereka dengan Nabi. Tidak lama setalah perang tersebut, Nabi menandatangani sebuah piagam perjanjian dengan beberapa suku Badui yang kuat. Suku Badui ini ingin sekali menjalin hubungan dengan nabi setelah melihat kekuatan Nabi semakin meningkat.

Selain itu, setelah perang Badar, Nabi juga menyerang suku Yahudi Madinah dan Qainuqa, yang berkomplot dengan orang-orang Makkah. Orang-orang Yahudi ini akhirnya memilih eninggalkan Madinajh dan pergi menuju Adhri'at di perbatasan Syria. Bagi kaum Quraisy Makkah, kekalahan mereka dalam perang Badar merupakan pukuklan berat. Meraka bersumpah akan membalas dendam. Pada tahun ke-3 H, meraka berangkat menuju Madinah membawa lebih kurang dari 3000 pasukan berkendaraan unta, 200 pasukan berkuda dibawah pimpinan Khalid ibn Muhammad menyongsong kedatangan mereka dengan pasukan sekitar 1000 orang. Namun, baru saja melewati batas kota,Abdullah ibn Ubay, seorang munafik dengan 300 orang Yahudi membelot dan kembali ke Madinah. Mereka melanggar perjanjian dan disiplin perang.

Meskipun demikian, dengan 700 pasukan yang tertinggal Nabi melanjutkan perjalanan. Beberapa kilometer dari kota Madinah, tepatnya di bukit Uhud, kedua pasukan bertemu. Perang dahsyat pun berkobar. Pertama-tama,prajurit-prajurit Islam dapat memukul mundur tentara musuh yang lebih besar itu. Pasukan berkuda yang dipimpin oleh Khalid ibn Walid gagal menembus benteng pasukan pemanah Islam. Dengan disiplin yang tinggi dan strategi perang yang jitu, pasukan yang lebih kecil itu ternyata mampu mengalahkan pasukan yang lebih besar.

Kemenangan yang sudah diambang pintu ini tiba-tiba gagal karena godaan harta peninggalan musuh. Prajurit Islam mulai memungut harta rampasan perang tanpa menghiraukan gerakan musuh, termasuk didalamnya anggota pasuka pemanah yang telah diperingankan Nabi agar tidak meninggalkan posnya.

Kelenganhan kaum Muslimin ini dimanfaatkan dengan baik oleh musuh, Khalid Bin Walid berhasil melumpuhkan pasukan pemanah Islam dan pasukan Quraisy yang tadinya sudah kabur berbalik menyerang. Pasukan Islam menjadi porak poranda dan tak mampu menangkis serangan tersebut.

Satu per satu pahlawan Islam gugur, bahwa Nabi sendiri terkena serangan musuh. Perang ini berakhir dengan 70 orang pejuang Islam syahid di medan laga. Pengkhianatan Abdullah ibn Ubay dan pasukan Yahudi diganjar dengan tindakan tegas. Bani Nadir, satu dari dua suku Yahudi di Madinah yang berkomplot dengan Abdullah ibn Ubay, diusir ke luar kota. Kebayakan mereka mengusir ke Khaibar. Sedangkan suku Yahudi lainnya yaitu Bani Quraizah, masih tetap di Madinah. Masyarakan Yahudi yang mengungsi ke Khaibar itu kemudian mengadakan kontak dengan masyarakat Makkah untuk menyusun kekuatan bersama guna menyerang Madinah. Mereka membentuk pasukan gabungan yang terdiri dari 24.000 orang tentara. Di dalamnya juga bergabung beberapa suku Arab lain. Mereka bergerak menuju Madinah pada tahun ke-5 H. atas usul Salman Al-Farisi, nabi memerintahkan umat Islam menggali parit untuk pertahanan.

Setelah tentara sekutu tiba, mereka tertahan oleh parit itu. Namun, mereka mengepung Madinah dengan mendirikan kemah-kemah di luar parit hampir sebulan

lamanya. Perang ini disebut perang *Ahzab* (sekutu beberapa suku) atau peranng *Khandag* (parit). Dalam suasana kritis itu, orang-orang Yahudi Bani Quraizah di bawah pimpinan Ka'ab bin Asad berkhianad.

Hal ini membuat umat Islam makin terjepit. Setelah sebulan pengepungan, angin, dan badai turun amat kencang, menghantam dan menerbangkan kemah-kemah dan seluruh perlengkapan tentara sekutu. Mereka terpaksa menghentikan pengepungan dan kembali ke negeri masing-masing tanpa hasil apa pun. Sementara itu, pengkhianat-pengkhianat Yahudi Bani Quraizah dijatuhi hukuman berat, hukuman mati.

Pada tahun ke-6 H, ketika ibadah haji sudah disyariatkan, nabi memimpin sekitar seribu kaum Muslimin berangkat ke makkah, bukan untuk berperang, melainkan untuk melakukan ibadah Umrah. Karena itu, mereka mengenakan pakaian ihram tanpa membawa senjata. Sebelum tiba di Makkah, mereka berkemah di Hudaibiyah, beberapa kilometer dari Makkah. Penduduk Makkah tidak mengizinkan mereka masuk kota. Akhirnya, diadakan perjanjian yang dikenal dengan nama *Perjanjian Hudaibiyah* yang isinya antara lain: (1) kaum Muslimin belum boleh mengunjungi Ka'bah tahun ini tetapi ditangguhkan sampai tahun depan, (2) lama kunjungan dibatasi sampai tiga hari saja (3) kaum Muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah, sedangkan sebaliknya, pihak Quraisy tidak harus menolak orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah, (4) selama sepuluh tahun diberlakukan genjatan senjata antara masyarakat Madinah dan Makkah, dan (5) tiap Kabilah yang ingin masuk ke dalam persekutuan kaum Quraisy

atau kaum Muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintangan. Kesediaan orang-orang Makkah untuk berunding dan membuat perjanjian dengan kaum Muslimin itu benar-benar merupakan kemenangan diplomatik yang besar bagi umat Islam. Dengan perjanjian ini, harapan untuk mengambil alih Ka'bah dan menguasai Makkah sudah makin terbuka. Nabi memang sudah sejak lama berusaha merebut dan menguasai Makkah agar dapat menyiarkan Islam ke daerah-daerah lain. Ini merupakan target utama beliau. Ada dua faktor pokok yang mendorong kebijaksanaan ini: *pertama,* Makkah adalah pusat keagamaan bangsa Arab dan melalui konsolidasi bangsa Arab dalam Islam, Islam bisa tersebar keluar. *Kedua*, apabila suku nabi sendiri dapat diislamkan, Islam akan memperoleh dukungan yang kuat karena orang-orang Quraisy mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar.[19] Setahun kemudian, ibadah haji ditunaikan sesuai dengan rencana. Banyak orang Quraisy yang masuk Islam setelah menyaksikan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh masyarakat Islam Madinah.

Genjatan senjata telah memberi kesempatan kepada nabi untuk menoleh berbagai negeri lain sambil memikirkan bagaimana cara mengislamkan mereka. Salah satu cara yang ditempuh nabi adalah mengirim utusan dan surat kepada kepala-kepala negara dan pemerintahan. Di antara raja-raja yang dikirimi surat ialah raja Ghassan, Mesir, Abesinia, Persia, dan Romawi. Namun, tak seorang pun masuk Islam. Ada yang menolak dengan baik dan simpati, tetapi ada juga yang menolak dengan kasar, seperti yang diperlihatkan oleh raja Ghassan.

[19] Fazlur Rahman, *Islam,* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), hal. 16.

Utusan yang dikirim nabi dibunuh dengan kejam oleh raja Ghassan. Untuk membalas perlakuan ini, nabi mengirim pasukan perang sebanyak 3000 orang. Peperangan terjadi di sebelah utara jazirah Arab. Pasukan Islam mendapat kesulitan menghadapi tentara Ghassan yang mendapat bantuan dari Romawi. Beberapa pahlawan gugur melawan pasukan berkekuatan ratusan ribu orang itu. Melihat kenyataan yang tidak berimbang ini, Khalid ibn Walid, yang sudah masuk Islam. Mengambil alih komando dan memerintahkan pasukan untuk menarik diri dan kembali ke Madinah.

Selama dua tahun perjanjian Hudaibiyah berlangsung, dakwah Islam sudah menjangkau seluruh jazirah Arab, dan mendapat tanggapan yang positif. Hampir seluruh jazirah Arab, termasuk suku-suku yang paling selatan, menggabungkan diri dalam Islam. Hal ini membuat orang-orang Makkah merasa terpojok. Perjanjian Hudaibiyah ternyata menjadi senjata bagi umat Islam untuk memperkuat dirinya.

Oleh karena itu, secara sepihak orang-orang kafir Quraisy membatalkan perjanjian tersebut.Melihat kenyataan ini, Rasulullah segera bertolak ke Makkah dengan sepuluh ribu orang tentara untuk melawan mereka. Nabi Muhammad tidak mengalami kesukaran apa-apa dan memasuki kota Makkah tanpa perlawanan. Beliau tampil sebagai pemenang. Patung-patung berhala di seluruh negeri dihancurkan. Setelah itu, nabi berkotbah menjanjikan ampunan Tuhan terhadap kafir Quraisy. Sesudah kotbah disampaikan, mereka datang berbondong-bondong memeluk agama Islam. Sejak itu, makkah berada di bawah kekuasaan nabi.

Sekalipun Makkah dapat dikalahkan, masih ada dua suku Arab yang masih menentang, yaitu Bani Tsaqif di Taif dan Bani Hawazin di antara Taif dan Makkah. Kedua suku ini berkomplot membentuk pasukan untuk memerangi Islam. Meraka ingin menuntut bela atas berhala-berhala mereka yang diruntuhkan nabi dan Islam di Ka'bah. Nabi mengerahkan kira-kira 12.000 tentara menuju Hunain untuk menghadapi mereka. Pasukan ini dipimpin langsung oleh beliau sehingga umat Islam memenangkan pertempuran dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Dengan ditaklukkannya Bani Tsaqif dan Bani Hawazin, seluruh Jazirah Arab berada di bawah kepemimpinan Nabi. Melihat kenyataan ini, Heraklius menyusun pasukan besar di utara jazirah Arab, Syria, yang merupakan daerah pendudukan Romawi. Dalam pasukan besar itu bergabung Bani Ghassan dan Bani Lachmides.

Untuk menghadapi pasukan Heraklius ini banyak pasukan Islam yang menyediakan diri siap berperang bersama nabi sehingga, terhimpun pasukan Islam yang besar pula. Melihat besarnya pasukan Islam yang di pimpin nabi, tentara Romawi itu menjadi kecut. Akhirnya mereka menarik diri, kembali ke daerahnya. Nabi sendiri tidak melakukan pengejaran tetapi berkemah di Tabuk. Di sini beliau membuat beberapa perjanjian dengan penduduk setempat. Dengan demikian daerah perbatasan itu dapat dirangkul ke dalam barisan Islam. Perang Tabuk merupakan perang terakhir yang di ikuti Rasulullah Saw.

Pada tahun ke-9 dan 10 H (630-632 M) banyak suku dari berbagai pelosok Arab mengutus delegasinya kepada Nabi Muhammad menyatakan ketundukuan mereka. Masuknya orang Makkah kedalam agama Islam rupanya mempunyai

pengaruh yang amat besar pada penduduk padang pasir yang liar itu. Tahun ini disebut dengan tahun perutusan. Persatuan bangsa Arab telah terwujud; peperangan antarsekutu yang berlangsung sebelumnya telah berubah mejadi persaudaraan seagama.

Setalah itu, Nabi Muhammad segera kembali ke Madinah. Beliau mengatur organisasi masyarakat kabilah yang telah memeluk agama Islam. Petugas keagamaan dan para Da'i dikirim ke berbagai daerah dan kabilah untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam, mengatur peradilan dan memungut zakat. Dua bulan setelah itu, Nabi menderita sakit demam. Tenaganya dengan cepat berkurang. Pada hari senin, tanggal 12 Rabi'ul awal 11 H / 8 Juni 632 M. Nabi Muhammad Saw wafat dirumah istrinya Aisyah.

Dari perjalanan sejarah Nabi ini, dapat disimpulkan bahwa nabi Muhammad Saw, di samping sebagai pemimpin agama, juga seorang negarawan, pemimpin politik dan administrasi yang cakap. Hanya dalam waktu sebelas tahun menjadi pemimpin politik, beliau berhasil menundukkan seluruh Jazirah Arab ke dalam kekuasaannya.

Nabi Muhammad SAW memang terkenal ahli strategi, sehingga beberapa hal dari strategi yang diambil oleh nabi sulit di pahami oleh para sahabat. Sebagai contoh Nabi menerima dan menandatangani perjanjian hudaibiyah yang tampaknya merugikan Islam, ternyata sangat menguntungkan. Namun demikian pada masalaah-masalah tertentu beliau bersifat tegas dan tak pernah kendur, konsisten dan tidak kenal kompromi pada orang-orang musyrik dalam masalah aqidah, tapi tidak otoriter

baik dalam bentuk kontak pribadi maupun dalam kontak umum. Beliau tetap tegar dan tangguh selaku pemimpin umat sampai akhir hayatnya. Kini setelah 15 abad sesudah wafatnya, pengaruh kepemimpinan beliau masih tetap kuat. Dan bagi umat Islam beliau merupankan figur teladan yang paling utama dalam berbagai segi kehidupan.[20]

5. Pembinaan Masyarakat Islam

Menegakkan sebuah tatanan masyarakat yang mulia, adil, elegan, berwibawa, dan bertahan di muka bumi adalah tujuan utama Al-qur'an. Sebuah bangunan masyarakat terdiri dari individu-individu, tidak ada individu yang bisa hidup tanpa masyarakat. Dalam masyarakat terkandung maknakomunitas, sistem, organisasi, peradaban dan silaturrahmi. Rodney Stark bahkan sampai pada kesimpulan bahwa silaturrahmi atau interaksi dalam terminology sosiologi adalah inti dari masyrakat.[21]

Adapun konsep masyrakat Islam diletakkan pada prinsip keseimbangan dan harmonis, sebagai pandangan pandangan dasar Islam terhadap makhluk. Keseimbangan berarti hubungan yang harmonis antara dimensi vertical dan horizontal, individual dan sosial. Kedua dimensi diatas merupakan dimensi yang utuh, tidak bisa dipisahkan-pisahkan, walaupun bisa dibedakan. Keduanya memotivasi para individu dan sosial, yang disandang manusia sebagai khalifah. Pada

[20] Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*…, hal. 117.

[21] Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

gilirannya, dimensi ini melahirrkan dirivasi prinsip-prinsip dasar masyarakat Islam yakni persamaaan (al-musawah), persaudaraan (ukhwah), dan kerja sama (ta'awun).[22]

Keseimbangan dapat terjadi pada setiap level realitas, mulai dari tatanan fisik sampai pada alkemia, psikologi, dan spiritual. Terdapat keseimbangan unsur-unsur di dalam tubuh yang sehat dan jiwa, apabila sehat, berate dalam keadaan seimbang. Pada seorang muslim yang matang secara spiritual, terjadi keseimbangan antara ruhani, jiwa dan badani. Serta dalam pemenuhan kebutuhan ketiga hal ini masing-masing.[23]

Seperti yang telah dilihat, Islam memiliki konsep serta sistemnya sendiri atas msalah-masalah sosial, politik, hukum dan ekonomi yang semuanya didasarkan pada Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Oleh karena misi masyarakat islam bukanlah untuk mencontoh konsep-konsep, gaya hidup atau kebiasaan-kebiasaan yang lain, tetapi menjadi tauladan atau pemimpin bagi masyarakat lain. Khususnya dalaam bidang spiritual dan nilai-niali moral.

Pada hakikatnya Al-qur'an adalah sebuah dokumen agamis dan etis yang memiliki tujuan praktis bagi penciptaan sebuah masyarakat terbaik dan adil secara moral. Masyarakat tipe ini terdiri dari manusia yang saleh secara agama dan mimiliki kesadaran tinggi tentang Allah yang memerintahkan kebaikan dan melarang

---

[22] Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan*…., hal. 9.

[23]Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam, Pesan-Pesan universal Islam Untuk Kemanusiaan*, Terj. Nurasiah Fakih Sutan harahap, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 293.

kemungkaran.[24] Berfungsinya amr al-ma'ruf dan nahyu mungkar merupakan factor utama terwujudnya masyrakat terbaik sebagaimana yang dianjurkan oleh Allah di dalam Al-qur'an.

Masyarakat yang dibangun Nabi di Madinah adalah sebuah masyarakat yang memiliki peradaban yang unggul karena dibangun atas senuah sistem nilai tertentu, yaitu kegairahan untuk meraih yang terbaaik:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".[25]

Masyarakat Islam tidak dibangun atas landasan kemerdekaan mutlak individual dan kekuasaan mutlak negara. Ada hak-hak asasi dan kemerdekaan individual tetapi juga ada hak-hak kolektivitas. Keseimbangan ini sangatlah perlu di bangun, sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an yaitu masyarakat seimbang.

---

[24] Saifullah, *Paradigma Masyarakat Etis Dalam Terminologi Dakwah*, Al-Bayan, Vol. 7, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah,2003), hal. 4.

[25] Mohammad Noor, *Al-Qur an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hal. 338.

Kesimbangan antara hak dan kemerdekaan individual dengan hak-hak klektif itu telah diatur dalam Al-qur'an sebagai rambu-rambu dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Salah satu contoh adalah kewajiban mengeluarkan zakat yang merupakan wujud kongkrit keseimbangan antara hak dan kewajiban individual denagn hak dan kewajiban kolektif.

Dengan demikian, orientasi pengembangan masyarakat islam kedepan adalah mengembalikan wujud komunitas yang seimbang antara pengertian dan perbuatan, konseptual dan realitas. Masyarakat Islam harus menampakkan kembali iman yang benar, amal yang ikhals, dalam arti terbebas dari unsur ria. Perpaduan antara iman yang benar dan amal yang ikhlas akan melahirkan masyarakat yang bertaqwa, yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas.

Islam muncul di tengah masyarakat dunia dengan pembaharuan yang mendasar, yang dapat dirangkum dalam tiga aspek berikut; pertama, pembaharuan di bidang spriritual (ajaran keimanan), kedua, pembaharuan di bidang kultural (mengembangka kultur kecerdasan dengan mendorong orang untuk berilmu). Ketiga, mengembangkan dengan langkah kongkrit untuk kepedulian sosial yang membebaskan masyarakat dari struktur ketertindasan, kemiskinan, dan perbudakan.[26]

Ketiga aspek di atas, haruslah dibangun lewat institusi yang fundamental, yaitu institusi keluarga. Jika seseorang menginginkan negara menjadi baldah Tayyibah wa Rabb al-ghafur, negara yang adil dalam memakmurkan dan makmur dalam keadilan,

[26] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jil. I. (Jakarta: UI-Press, 1985), hal. 47.

maka landasan yang harus di bangun adalah masyarakat marhamah. Untuk mewujudkan masyarakat marhamah maka fondasinya adalah keluarga yang dilingkupi oleh Imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pegetahuan dan teknologi). Dan pilar yang harus ditegakkan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah adalah mawaddah wa rahmah. Tentunya, dengan profil seorang ayah yang bijaksana dan berwibawa, dengan profil seorang ibu yang lemah lembut lagi penyantun, terutama sekali dalam memberikan pendidikan terhadap anggota keluarga.

C. Peran dan Fungsi Teungku Imuem

1. Pengertian Teungku Imuem

Tengku Imuem adalah pembantu utama Keuchik dalam penyelenggaraan keagamaan dan pengajian di *Meunasah*. Hubungan antara Keuchik dan Tgk Imuem sangat erat, mengingat eratnya hubungan antara Keuchik dan Tgk Imuem, maka seringkali seorang Keuchik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup merangkap jabatan sebagai Tgk imuem *Meunasah*. Keuchik, seperti telah dikemukakan sehari-hari bertugas sebagai kepala pemerintahan gampong dan berperan melaksanakan urusan adat istiadat. Sedangkan dalam urusan kerohanian. Keagamaan (keislaman) dilaksanakan oleh Tgk Imuem gampong.[27]

[27] M Saleh Suhaidy, dkk, *Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam,2008), hal. 17.

Perda Nomor 7 Tahun 2000 dalam Bab 1 Pasal 1 tentang ketentuan umum mendefinisikan bahwa:

"Tgk Imuem adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan di gampong yang berkaitan dengan bidang agama Islam dan pelaksanaan syari'at Islam."

2. Sistem Pemilihan Teungku Imuem

Sebelum lebih lanjut menjelaskan tentang peran dan fungsi Tgk Imuem gampong, terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana sistem pemilihan dan pengangkatannya. Melihat pada fungsi dan peranannya menunjukkan bahwa untuk menjadi Tgk Imuem gampong tidaklah mudah dan sembarang orang. Tetapi haruslahlah orang yang menguasai ilmu agama dan mengerti tentang tatacara beribadah serta fasih dalam membaca Al-qur'an. Hal ini sangat penting mengingat masyarakat Aceh merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama dan adat istiadat. Oleh karenanya untuk menjadi Tgk Imuem gampong ada 9 syarat yang harus di penuhi yaitu:

1. Telah berumur 40 tahun
2. Mengetahui syari'at Islam
3. Mengetahui adat istiadat
4. Tidak bermusuhan dengan rakyat
5. Mencintai kebaikan
6. Membenci dan memusuhi kemungkaran
7. Fasih dalam membaca Al-qur'an
8. Dapat melaksanakan fardhu 'in dan fardhu kifayah

9. Keturunan orang baik.

Untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi Tgk Imuem gampong lebih dititik beratkan pada factor agama, dalam arti taat dan patuh pada ketentuan agama serta tidak tercela perbuatannya dalam masyarakat desa (gampong), kondisi ini sesuai dengan pendapat Biddy Prasadja, bahwa agama menunjukkan pula ikatan-ikatan pengaruh seorang pemimpin, pemuka atau penguasa yang memilikinya. Dan bila dilihat dari sudut kepercayaan yang terkandung didalamnya, maka agama merupakan faktor berpengaruh dalam mendapatkan atau memenangkan suatu dukungan kesetiaan.[28]

Tgk Imuem gampong dipilih dan diangkat dari dan oleh warga gampong itu sendiri melalui musyawarah, mufakat dan ada pula melalui pemungutan suara. Seluruh tokoh agama dan masyarakat di undang ke meunasah untuk dipilih dan diangkat menjadi Tgk Imuem gampong melalui musyawarah untuk masa jabatan yang tidak ditentukan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Teungku Imuem

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa, Tgk Imuem termasuk salah satu unsur kepemimpinan yang sangat penting dalam struktur pemerintahan gampong di Aceh yang berfungsi sebagai pemimpin formal. Sebagai bahagian dari dari komponen masyarakat Tgk Imuem gampong memiliki peran dan fungsi yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Tgk Imuem dipilih oleh masyarakat dalam satu

[28] Azman Ismail, *Syariat Islam Di Nanggroe Aceh Darusslam*, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam, 2004) hal. 137.

gampong, dan yang dipilih itu adalah tokoh agama di desanya yang mengetahui tentang agama Islam atau mengerti masalah ibadah.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa Tgk Imuem gampong bertugas di meunasah dan bertanggung jawab di bidang agama serta bertindak sebagai imam shalat. Sementara tugas dan tanggung jawab lain adalah sebagai penasehat kepala desa (Keuchik) dalam menjalankan roda pemerintahan masyarakat gampong.

Dengan demikian, seorang Tgk Imuem mempunyai peran dan tanggung jawab besar yang harus diterima dan dilaksanakannya, menjadi Tgk Imuem sangat terikat dengan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin masyarakat. Misalnya seorang Tgk Imuem harus ikut serta dalam kunjungan takziah, memimpin shalat fardhu di meunasah, dan bertindak selaku pemimpin do'a dalam setiap kegiatan masyarakat atau hal-hal yang lain di luar tugas dan tanggung jawannya. Disamping itu juga Tgk Imuem bertugas mengurus hal-hal yang menyangkut fardhu kifayah, pengajian Al-Qur'an, pengelola zakat dan tanah wakaf serta mengurus hal-hal yang menyangkut masalah perkawinan. Oleh karena itu sebagai bahagian dari komponen masyarakat, Tgk Imuem gampong memiliki peran dan fungsi yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam pembinaan masyarakat.[29]

[29] Azman Ismail, *Syariat Islam Di*…., hal. 140.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tgk Imuem lainnya ialah:

1. Mengurus, menyelenggarakan dan memimpin seluruh kegiatan yang berkenaan dengan kemakmuran meunasah
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan peningkatan peribadatan serta pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Mengurus dan mengelola harta dan kekayaan agama di wilayah gampong yang bersangkutan.
4. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam.
5. Mengurus dan mengkoordinasi pelaksanaan zakat, infaq dan sadaqah di wilayah gampong yang bersangkutan.
6. Menyusun dan menyampaaikan rencana kerja bidang keagamaan kepada Tuha Peuut gampong melalui Keuchik.
7. Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan-kegiatan guru pengajian dan balai pengajian pada tingkat gampong.
8. Menjadi anggota peradilan adat dan rapat-rapat adat pada tingkat gampong.
9. Menjadi penasehat pada acara Nikah, Talak dan Rujuk di wilayah gampong yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.[1]

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau s*ampling* bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang dikumpulkan sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih

[1]Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 249.

ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas data).[2]

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.[3] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[4]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitiannya adalah sesuai dengan judul yang penulis buat maka penelitian ini dilakukan di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.

---

[2]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Cet II (Jakarta: Kencana), hlm. 58

[3]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitaif*, (Jakarta, Rineka Cipta,2009), hlm. 28.

[4]Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Bina Ilmu, 1993), hlm. 3.

C. Sumber Data

1. Jenis Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.[5] Terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, baik itu berupa subjek riset (orang) baik individu atau kelompok, hasil pengamatan berupa kejadian atau kegiatan. Data ini lebih mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung.

Strategi teungku imuem gampong dalam pembinaan masyarakat yang penulis teliti juga terdapat data yang sifatnya primer berupa riset dengan masyarakat serta pengamatan yang dilakukan mengenai kegiatan dan kejadian yang terdapat saat meneliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada.[6]Adapun yang termasuk kedalam data sekunder berupa catatan, buku, arsip dan sebagainya, tujuannya untuk menunjang data primer, selain itu untuk mengklasifikasi permasalahan-permasalahan seperti kesenjangan informasi maka dapat dikuatkan oleh data sekunder.

---

[5]Suharmini Arikunto, *Prosuder Penelitian*…, hlm. 107.

[6]Hasan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2002), hlm. 58.

Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan.Begitu pula pada keadaan yang semestinya, yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang di harapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pebanding.[7]

D. Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian.[8] Dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian utama (Key Informan).Yang dimaksud informan penelitian utama (Key Informan) adalah orang yang paling banyak tahu informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.[9] Adapun informan penelitian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah
1.	Keuchik Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar	1 Orang
2.	Teungku Imuem Gampong	1 Orang
3.	Perangkat Gampong	3 Orang

[7]Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi…*, hlm. 361

[8]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

[9]Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 88.

4.	Masyarakat Gampong Jantho Baru	5 orang
Jumlah Total Informan		10 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.[10]

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu melakukan observasi dan juga arsip di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dnegan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

[10]Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hlm. 191.

pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara *(interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan.[11]

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Komunikasi yang dilakukan secara langsung berguna untuk mendapatkan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.[12]

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.[13]Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk

---

[11]Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

[12]Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmniah(Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 34.

[13]Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada pada objek. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur.[14]

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentu-bentuk tertentu informasi dari semua responden.Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.Wawancara dilakukan langsung dengan teungku imuem di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.

3. Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes sesuatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya

[14]Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*..., hlm. 249.

peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.[15]

Observasi disebut juga pengamatan, yakni segala perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memproleh gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati dan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam prilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Desa Jantho Baru, Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar. Yang menjadi fokus pengamatan adalah Masyarakat Desa Jantho Baru.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

[15]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174

sendiri maupun orang lain.[16] Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.[17]

Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication.* Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau mana yang diangggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Sedangkan data *display*, dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipetakan (dipilah) dengan jelas.[18]

Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin mengungkapkan secara jelas permasalahan yang diteliti yaitu strategi tgk imuem gampong dalam pembinaan masyarakat di Desa Jantho Baru Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.

---

[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),hlm. 89.

[17]Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*..., hlm. 194.

[18]M. B Miles & A. M Huberman, *Qualitive Data Analisys* (Baverly Hills California: Sage Publication,inc., 1984), hlm. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Gampong Jantho Baru

Gampong Jantho Baru merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Dengan luas wilayah 900 Ha, Gampong Jantho Baru ini memiliki area pertanian yang sangat potensial, strategis, mudah di jangkau dan subur. Secara administrasi dan geografis Gampong Jantho Baru terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Suka Mulya, Dusun Suka Damai, Dusun Suka Jadi, Dusun Suka Karya dan Dusun Suka Tani. Data monografi Gampong Jantho Baru pada tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 1202 jiwa, yang terdiri dari 604 jiwa laki-laki dan 598 jiwa perempuan.[1]

Adapun batas-batas Gampong Jantho Baru adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan: Kota Jantho,
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Bukit Barisan,
c. Sebelah Timur berbatasan dengan: Gampong Bueng,
d. Sebelah Barat berbatasan dengan: Gampong Teureubeh.

[1] Sumber Data: Bagian Statistik Kantor Gampong Jantho Baru, Kecamatan Kota Jantho, Tahun 2017.

2. Visi dan Misi Gampong Jantho Baru

a. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Gampong Jantho Baru saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Jantho Baru (RPJM-G), maka untuk pembangunan Gampong Jantho Baru ada periode 6 (enam) tahun ke depan (2016 s/d 2021), disusun visi sebagai berikut: Terwujudnya Masyarakat Gampong Jantho Baru yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, Syariah Islam dan Sejahtera. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Mandiri :Pembangunan daerah dilaksanakan sebagai usaha untuk mengisi kemerdekaan dan merupakan upaya membangun kemandirian ekonomi melalui peningkatan daya saing.
2. Unggul :Masyarakat memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi dan memiliki kapasitas inovatif dan kreatif sehingga menjadi masyarakat yang unggul.
3. Berbudaya :Masyarakat memilki integritas, jati diri yang mulia, terbuka dan bertanggungjawab disertai kepribadian yang mulia atas dasar agama dan kepercayaan kepada Allah SWT.
4. Syariat Islam: Segala tata kehidupan dan regulasi pembangunan ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat Seukeum dengan niat ibadah Kepada Allah SWT.

5. Sejahtera :Menunjukan kondisi kemakmuran, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi,sosial dan keamanan, dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir dan batin secara adil dan merata.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pemerintahan Gampong akan berkontribusi dalam mewujudkan reformasi birokrasi yang mendukung pelayanan masyarakat yang berkualitas.
2. Mengembangkan sumber daya manusia Gampong Jantho Baru yang sehat, cerdas, terampil, dan produktif yang dilandasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Dengan sumber daya manusia Gampong Jantho Baru yang sehat, cerdas, terampil dan produktif dalam 6 (enam) tahun ke depan, diharapkan Gampong Jantho Baru dapat mengembangkan potensi lokal melalui kemampuan pemanfaatan ilmu dan teknologi.
3. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur Gampong, infrastruktur yang memadai dan berkualitas merupakan elemen penting untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi Gampong Jantho Baru berbasis potensi agrobisnis dan pariwisata, khususnya

dalam hal peningkatan aksesibilitas ke sentra-sentra ekonomi dan pariwisata melalui infrastruktur jalan dan jembatan serta peningkatan cakupan irigasi untuk mendukung kegiatan pertanian.

4. Mengembangkan perekonomian Gampong Jantho Baru yang berdaya saing dan berkeadilan, serta memberdayakan dan melindungi kelompok-kelompok usaha kecil. Perekonomian yang kokoh adalah perekonomian yang berbasis pada kapasitas lokal. Oleh karena itu, pencapaian misi keempat ini akan mewujudkan perekonomian Gampong Jantho Baru yang berpilarkan usaha mikro, kecil, dan menengah yang mampu mengolah dan memberikan nilai tambah bagi sumber daya alam dan potensi lokal serta memperkuat informasi pasar dan infrastruktur ekonomi.
5. Mengembangkan lingkungan Gampong Jantho Baru yang aman, nyaman, dan lestari berbasis budaya dan nilai-nilai syariat Islam sebagai daya ungkit pembangunan yaitu, untuk mewujudkan lingkungan Gampong Jantho Baru yang berkelanjutan sehingga masyarakatnya dapat hidup dengan aman dan nyaman. Selain lingkungan yang lestari, Gampong Jantho Baru pun akan berkembang tanpa kehilangan jati diri budaya dan syariat Islamnya. Oleh karena itu, melalui pencapaian misi kelima ini, Gampong Jantho Baru akan menjadi wilayah yang memanfaatkan lingkungan dan budayanya

sebagai daya ungkit pembangunan dengan pendekatan yang berkelanjutan.[2]

3. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Gampong Jantho baru di bidang pertanian/perkebunan. Banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani disebabkan lahan pertanian dan perkebunan yang luas, khusus areal pertanian 250 Ha dan lahan perkebunan 300 Ha, sehingga mereka dapat menanam buah-buahan dan bercocok tanam dua kali setahun. Sedangkan di tempat-tempat yang berfungsi sebagai bendungan irigasi, juga dapat ditanami padi dua kali setahun dan hasilnya merupakan salah satu sumber pokok untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Selain menanam padi, para petani juga menanam palawija, yaitu tanaman yang berumur pendek dan panjang seperti, jagung, semangka, kacang-kacangan, cabe, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Bahkan hampir seluruh dusun banyak menghasilkan buah-buhan seperti rambutan, pisang, nangka,sawo, mangga dan lain-lain yang di tanami hampir di setiap perumahan penduduk maupun di kebun.[3]

Sistem pertanian yang ada di masyarakat dewasa ini sudah mengalami kemaajuan jika di bandingkan sebelum tahun 2000. Sebelum tahun 2000 para petani Gampong Jantho Baru masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional, seperti *langai* yang di tarik oleh kerbau atau lembu untuk mengolah tanah dan masih

[2] RPJM Gampong Jantho Baru, Kec. Kota Janth, Kab. Aceh Besar, Tahun 2016-2021.

[3] Sumber Data: Bagian Statistik Kantor Gampong Jantho Baru, Kecamatan Kota Jantho, Tahun 2017.

merontokkan padi dengan cara menginjak-injak dengan kaki. Akan tetapi sejak tahun 2006 hingga sekarang, para petani telah banyak menggunakan alat-alat pertanian modern, seperti traktor untuk mengolah tanah dan alat perontok untuk mengelilingi padi serta mesin penggiling padi menjadi beras.[4]

Selain berkerja di sektor pertanian/perkebunan, masyarakat Gampong Jantho Baru juga berkerja di bidang jasa, seperti pegawai negeri sipil dan guru. Selain itu, ada juga yang berkerja di sector lain seperti pedagang, pertukangan, wiraswasta, pengrajin/rumah tangga dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Gampong Jantho Baru[5]

No.	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani	347 Orang	Masih aktif
2	Pedagang	20 Orang	Masih aktif
3	Pertukangan	17 Orang	Masih aktif
4	Buruh Tani	50 Orang	Masih aktif
5	Jasa	9 Orang	Masih aktif

[4] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kamsyahrul, Keuchik Gampong Jantho Baru, pada tanggal 5 Januari 2018.

[5] Data Dokumentasi Gampong Jantho Baru, Tahun 2017.

6	PNS/TNI/POLRI	23 Orang	Sebagian Masih aktif
7	Pensiunan	4 Orang	Masih aktif
8	Lainnya	50 Orang	-
Total		520	-

Sumber data: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong* (RPJMG) Tahun 2016-2021

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam mencapai perubahan ke arah yang lebih maju. Pendidikan merupakan aktivitas yang berperan dalam masyarakat, karena maju mundurnya sangat tergantung pada tingkat pendidikannya dan juga berpengaruh terhadap taraf ekonomi. Bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, maka tingkat ekonominya juga akan meningkat. Taraf ekonomi yang tinggi akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan karena memiliki modal yang cukup untuk belajar. Dengan demikian pendidikan dan ekonomi saling berkaitan dan mempengaruhi.

Keberadaan sarana pendidikan diharapkan dapat memacu lajunya pendidikan masyarakat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun hingga saat ini, sarana pendidikan yang tersedia di gampong Jantho Baru hanya tingkat Taman Kanan-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas belum tersedia.

Selanjutnya ada juga pendiddikan non formal baik yang berada dalam keluarga maupun lembaga pengajian di gampong setempat. Pendidikan non formal yang di maksud adalah pendidikan yang dilakukan tanpa memaliu lembaga pendidikan formal. Pendidikan melalui pengajian di taman pengajian Al-Qur'an (TPA), baik pengajian Al-Qur'an maupun pengajian agama yang di sampaikan oleh *teungku.*[6]

5. Keadaan Agama

Masyarakat di provinsi Aceh pada umumnya menganut agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan masjid-masjid atau meunasah-meunasah seperti untuk shalat berjamaah, musyawarah, pengajian Al-Qur'an dan peringatan hari-hari besar keagamaan. Demikian pula halnya dengan masyarakat Gampong jantho Baru, di pastikan 100% muslim. Namun sangat disayangkan, kesadaran beribadah di kalangan masyarakat Gampong Jantho Baru sangat kurang sehingga kegiatan keagamaan di Gampong Jantho Baru kurang berjalan dengan baik, berupa shalat berjamaah, ceramah agama dan bentuk pengajian lainnya.

Di Gampong Jantho Baru terdapat dua tempat ibadah umat Islam yang terdiri daru masjid dan meunasah. Selain itu juga terdaapat tempat pengajian TPA yang terletak di Dusun Suka Damai.

---

[6] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kamsyahrul, Keuchik Gampong Jantho Baru pada tanggal 5 januari 2018.

B. Pembahasan

1. Strategi Tgk Imuem Gampong dalam Pembinaan Masyarakat di Gampong Jantho Baru

Dalam sebuah Gampong tentu harus ada yang mengatur atau mengarahkan. Artinya, untuk mengarahkan masyarakat maka perlunya sebuah strategi, teknik, cara, dan metode untuk terlaksananya proses pembinaan sehingga dapat diterima oleh objek yang menjadi sasarannya. Disamping untuk melancarkan atau meyukseskan segala sesuatu yang berbau positif agar sebuah gampong lebih teratur, dalam hal bersosial atau dalam bidang keagamaan.

Oleh sebab itu sebuah gampong sangat memerlukan seorang pemimpin atau Teungku yang dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat seperti Keuchik, Tuha Peut dan Tgk Imuem.[7] Keuchik berupaya untuk memimpin masyarakat dalam hal bersosial dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di gampong. Adapun Tgk Imuem berusaha membina masyarakat dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu peran Keuchik dan Tgk Imuem sangat besar dalam membentuk perubahan masyarakat.

Dalam hal ini, Tgk Imuem Gampong Jantho Baru Bapak Muhammad Juned mengatakan bahwa “Selaku seorang Teungku Imuem Gampong tentu harus memiliki berbagai strategi yang jitu dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat supaya masyarakat lebih antusias dalam mengikuti berbagai program pembinaan, saya pribadi ada membuat beberapa strategi seperti, membuat jadwal pengajian sebagai bentuk sosialisasi terhadap masyarakat, mendekati para remaja dengan cara membuat bimbingan khusus terhadap mereka. Selanjutnya sebelum membuat sebuah program terlebih dahulu kami perangkat mengadakan kesepakapan/bermusyawarah terlebih dahulu. Kemudian memberikan pengumuman melalui masjid dan surat edaran untuk

[7] Hasil observasi peneliti di Gampong Jantho Baru, Kec. Kota Jantho, pada Tanggal 5 Januari 2018.

ditempel di setiap sudut Gampong agar seluruh masyarakat mengetahui bahwasan nya akan ada program pembinaan dan strategi yang terakhir untuk marik minat masyarakat Tgk Imuem Gampong Jantho Baru mendatangkan *Teungku* dari luar gampong tersebut.".[8]

Dalam pembinaannya, Tgk Imuem harus memiliki strategi agar lebih mudah mendekatkan diri dengan masyarakat setempat. Adapun strategi yang digunakan Tgk. Imuem ialah sebagai berikut:

1. Membuat Jadwal Pengajian Sebagai Bentuk Sosialisasi Kepada Masyarakat

Dalam pembinaannya, Tgk Imuem Gampong Jantho Baru melakukan strategi pembinaannya terhadap masyarakat dengan cara membuat beberapa program kegiatan untuk meningkatkan ketaqwaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Adapun program-program yang telah diterapkan di Gampong Jantho Baru oleh Tgk Imuem berupa pengajian rutin kepada bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Jantho Baru.

Dalam proses pengajian Tgk Imuem di Gampong Jantho Baru membagikan jadwal khusus yang akan diikuti oleh masyarakat seperti pengajian untuk laki-laki dilakukan pada malam jum'at ba'da isya sedangkan untuk pengajian kepada ibu-ibu dilakukan pada hari jum'at setelah zuhur. Pengajian yang berlangsung selama lebih kurang 2 jam pada setiap pertemuannya.[9]

[8] Hasil wawancara dengan bapak M.Juned, selaku Tgk Imuem gampong Jantho Baru, pada Tanggal 5 Januari 2018

[9] Hasil observasi peneliti di Gampong Jantho Baru, Kec. Kota Jantho, pada Tanggal 5 Januari 2018.

Pada dasarnya Tgk Imuem yang ada di gampong hanya ada satu orang saja tetapi dalam proses pengajiannya Tgk Imuem di bantu oleh beberapa orang yang memiliki tingkat pengetahuan lebih di bidang agama yang berada di gampong tersebut, Untuk mewakili Tgk Imuem dalam membina masyarakat.

2. Melakukan Pendekatan Terhadap Remaja

Strategi selanjutnya yaitu mendekati para remaja guna untuk menumbuhkan minat-minat dari remaja lainnya dengan cara membuat bimbingan khusus untuk para remaja, biasanya bimbingan tersebut dilaksanakan dalam seminggu sekali yakni hari sabtu selama 1 jam lebih. Yang di bimbing langsung oleh Tgk Imuem yang ada di Gampong tersebut. Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan ini yaitu berupa penjelasan dari kitab-kitab mengenai ajaran Islam.

3. Bermusyawarah dengan Perangkat Gampong

Pada saat membuat atau merencanakan sebuah strategi pembinaan terhadap masyarakat Gampong Jantho Baru, Tgk Imuem terlebih dahulu membicarakan hal tersebut dengan seluruh perangkat gampong supaya tidak ada kesalahpahaman antara perangkat gampong juga untuk memperoleh dukungan dan mendapatkan ide-ide kreatif dari perangkat gampong lainnya untuk pembinaan masyarakat yang ada di Gampong Jantho Baru.

Dengan demikian, proses pembinaan terhadap masyarakat akan berjalan sebagaimana yang diharapkan dengan adanya musyawarah terlebih dahulu.

4. Membuat Pengumuman Melalui Masjid dan Surat Edaran

Setiap akan membuat suatu kegiatan Tgk Imuem selalu memberitahukan terlebih dahulu kepada masyarakat Gampong Jantho Baru dengan mengumumkan di masjid dan juga membuat semacam surat edaran untuk di tempel di setiap 5 dusun yang ada di Desa Jantho baru, hal ini dilakukan supaya setiap lapisan masyarakat mengetahui bahwa akan ada sebuah kegiatan/program pembinaan terhadap masyarakat.

5. Mendatangkan *Teungku* Dari Luar Gampong Untuk Menarik Minat Masyarakat

Berbagai strategi dilakukan Tgk Imuem agar menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin yang telah di adakan di Gampong tersebut, seperti mengundang Teungku diluar gampong untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat di Gampong Jantho Baru.

Dalam hal ini, untuk mendapatkan gambaran tentang strategi Tgk Imuem di Gampong Jantho Baru, peneliti mewawancari keuchik dan Imam Masjid sebagai orang yang memiliki peran di dalam membina masyarakat. Selain itu, peneliti juga mewawancarai masyarakat Gampong Jantho Baru yang merupakan orang yang di bina.

Muji 25 tahun di Dusun Suka Karya menyatakan bahwa “ada kegiatan pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Tgk Imuem. Dan menurut pandangan saya dukungan dari perangkat gampong kami pun sangat luar biasa. Hanya saja, antusias dari masyarakatnya yang masih sangat kurang di karenakan para masyarakat terlalu sibuk dengan aktivitas sehari-hari mereka. Sehingga, jarang hadir ketika ada

kegiatan pembinaan dan ia sendiri pun mengakui jarang hadir pada kegiatan pembinaan yang ada di gampong".[10]

Dina Oktaviola 30 tahun di Dusun Suka Jadi dia mengatakan, "bahwa memang ada proses pembinaan dari Tgk Imuem gampong terhadap masyarakat Gampong Jantho Baru serta mendapatkan dukungan penuh dari Keuchik. Akan tetapi kegiatan pembinaan yang diadakan kurang bervariasi dengan kata lain begitu-begitu saja, menurutnya hal ini yang membuat masyarakat kurang berminat untuk hadir pada kegitan pembinaan yang di lakukan oleh perangkat gampong".[11]

Yusnaini berusia 20 tahun di Dusun Suka Damai. "Ia mengatakan bahwa ada pembinaan masyarakat di Gampong Jantho Baru, namun peminatnya yang kurang. Oleh karena itu perubahan kesadaran beribadah masih sangat kurang pada masyarakat Gampong Jantho Baru".[12]

Aida 27 tahun dan Nursalmi 32 tahun di Dusun Suka Tani. Mereka mengungkapkan bahwa "di Gampong Jantho Baru ada pembinaan dari Tgk Imuem Gampong dan mereka sempat beberapa kali mengikuti pengajian rutin yang diadakan di gampong Jantho Baru".[13]

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Jantho Baru di atas dapat disimpulkan bahwa, ada berbagai strategi dan juga program yang dibentuk oleh Tgk Imuem dalam pembinaan masyarakat Gampong Jantho baru. Dalam hal ini perangkat gampong (Keuchik,Tuha Peut) memberikan dukungan penuh terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Tgk Imuem. Dalam wawancara dengan Bapak Kamsyahrul, selaku Keuchik Gampong Jantho Baru.

"Ia mengatakan bahwa dirinya selaku kepala desa akan sangat mendukung program pembinaan yang dilakukan oleh Tgk Imuem. Karena memang menurutnya,

---

[10] Hasil wawancara dengan Muji, (Selaku masyarakat Gampong Jantho Baru) , pada Tanggal 6 Januari 2018.

[11] Hasil wawancara peneliti dengan Dina Oktaviola, (Selaku masyarakat Gampong Jantho Baru) , pada Tanggal 6 Januari 2018.

[12] Hasil wawancara peneliti dengan Yusnaini, (Selaku masyarakat Gampong Jantho Baru) , pada Tanggal 6 Januari 2018.

[13] Hasil wawancara peneliti dengan Aida dan Nursalmi, (Selaku masyarakat Gampong Jantho Baru) , pada Tanggal 6 Januari 2018.

masyarakat di Gampong Jantho Baru masih sangat minin pengetahuannya tentang ajaran Islam. Jadi dengan adanya kegiatan pembinaan bagi masyarakat, hal ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Demikian pula pada sebagian masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pembinaan seperti pengajian rutin setiap hari jum'at terlihat dengan jelas bahwa adanya perubahan dari segi karakter dan tingkat kesadaran beribadah pada sebagian masyarakat tersebut".[14]

2. Peluang Dan Tantangan Yang Di Hadapi Tgk Imuem Gampong Dalam Pembinaan Masyarakat Di Gampong Jantho Baru

Dalam berbagai proses pembinaan yang dilakukan oleh Tgk Imuem terhadap masyarakat, selalu mendapatkan dukungan dari perangkat Gampong. Seperti pernyataan salah satu *Tuha Peut* di Gampong Jantho Baru.

"Jika ada hal-hal atau program-program dakwah kami saya selaku perangkat gampong akan sangat-sangat mendukung karena menurut pengamatan saya gampong ini masih kurang di bidang keagamaan dan nilai-nilai keislaman sudah bergeser. Jadi dengan adanya program seperti dakwah ini bagus sekali menurut saya".[15]

Dalam mengemban tugasnya selaku Tgk Imuem Gampong tentu ada beberapa peluang yang didapatkan oleh Tgk Imuem ketika berhadapan dengan berbagai karakter masyarakat di suatu tempat. Dalam hal ini, Tgk Imuem harus cukup jeli dalam penggunaan strategi/metode pembinaan terhadap masyarakat. Dimana dalam pembinaan masyarakat terdapat beberapa peluang, antara lain yaitu:

[14] Hasil wawancara peneliti dengan Kamsyahrul, Keuchik Gampong Jantho Baru, pada Tanggal 5 Januari 2018.

[15] Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Muthalib, Tuha Peut Gampong Jantho Baru, pada Tanggal 5 Januari 2018

a. Peluang bersifat Internal

    1. Adanya Tgk Imuem yang bersedia untuk ikhlas mengajar
    2. Adanya dukungan dari perangkat gampong (Keuchik dan Tuha Peut)

b. Peluang bersifat Eksternal

    1. Adanya beberapa respon dari masyarakat
    2. Tgk Imuem dari luar Gampong ikut berpartisipasi

Ditengah-tengah masyarakat Tgk Imuem adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tgk Imuem dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, harus mampu memerankan dirinya sebagai motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Keberadaan Tgk Imuem Gampong sangatlah penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Artinya, peran Tgk Imuem adalah membentuk atau membimbing masyarakat kepada hal-hal yang berdampak positif, istilahnya memperbaiki apa saja yang rusak menuju sebuah perbaikan. Sama hal nya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tgk Imuem di gampong Jantho Baru dalam pembinaan masyarakat agar selalu berbuat kebajikan dan menjauhi segala sesuatu yang melanggar perintah Allah SWT.

Adapun selanjutnya, dalam pembinaan terhadap masyarakat program-program yang direncanakan oleh Tgk Imuem mendapat dukungan penuh dari Keuchik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya dana khusus diberikan kepada Tgk Imuem untuk

mendanai segala proses kegiatan pembinaan masyarakat. Seperti pada saat mengundang Teungku dari luar gampong untuk membina masyarakat di Gampong Jantho Baru. Hal ini merupakan sebuah peluang besar bagi Tgk Imuem dalam merealisasikan peran selaku seseorang yang membimbing dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan Sunnah Nabi.

c. Tantangan

1. Kurangnya dukungan
2. Kurangnya tenaga SDM (sumber daya manusia)
3. Kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian

Dalam mengemban tugasnya selaku Tgk Imuem Gampong tentu ada tantangan yang dihadapi oleh Tgk Imuem saat berhadapan dengan berbagai karakter masyarakat. Dalam hal ini, Tgk Imuem harus cukup jeli dalam penggunaan metode pembinaan terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pembinaan masyarakat tidak selalu mempunyai peluang yang bagus akan tetapi ada pula rintangan-rintangan yang di hadapi Tgk Imuem sehingga hal tersebut dapat menghambat jalannya proses pembinaan yang diterapkan.

Sepertinya masyarakat kurang kesadaran dalam hal beribadah, hal ini terbukti pada saat ada program pembinaan yang sedang berlangsung, masyarakat yang hadir sangat sedikit jumlahnya dan juga kurangnya respon dari masyarakat ketika ada himbauan dari Tgk Imuem Gampong terhadap masyarakat yang akan di bina.[16]

[16] Hasil wawancara peneliti dengan bapak M.Juned, selaku Tgk Imuem gampong Jantho Baru, pada tanggal 5 Januari 2018.

Dari program-program pembinaan masyarakat di Gampong Jantho Baru terdapat beberapa hambatan yang menggangu proses jalannya pembinaan terhadap masyarakat yakni kurang nya respon atau peminat terhadap program pembinaan yang telah ada di gampong tersebut. Hal tersebut dikarena pekerjaan dari masyarakat yang sudah banyak menguras tenaga, seperti petani/pekebun sehingga membuat mereka malas mengikuti apapun bentuk pembinaan yang di adakan di gampong. Seperti pada program pengajian tidak semua orang mengikuti program tersebut walaupun programnya masih terus berlanjut tetapi yang mengikuti pengajian tersebut yaitu oarng-orang yang sama. Artinya tidak peningkatan atau kemajuan dari program pengajian tersebut.

Adapun hambatan lainnya terdapat pada kegiatan bimbingan remaja yaitu hanya sebatas terbentuknya remaja masjid namun di dalammnya masih belum ada kegiatan-kegiatan para remaja masjid. Sebab itu, Masjid di Gampong Jantho Baru pun sepi dari aktivitas shalat bejamaah, banyaknya jamaah yang datang tidak menentu. Pada kegiatan pembinaan terhadap masyarakat yang menjadi kendala utama yakni kurangnya respon dari masyarakat terhadap kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh Tgk Imuem. Karena jarang mengikuti kegiatan pembinaan hal ini yang membuat kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal ibadah. Namun di sisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Keuchik dan Tgk Imuem gampong.

"Ada berbagai strategi pembinaan yang dilakukan oleh Tgk Imuem terhadap pembinaan masyarakat. Dan sepengetahuan saya perangkat gampong sudah menjalankan peran mereka sebagaimana mestinya namun tingkat kesadaran beribadah masih sangat kurang pada warga Jantho Baru".[17]

Hambatan lain juga terdapat pada program bimbingan remaja masjid, program tersebut sudah terrealisasikan dan sampai saat ini masih terus berlanjut. Namun hanya sebatas terbentuknya remaja masjid akan tetapi di dalammnya masih belum ada kegiatan-kegiatan para remaja masjid. Sebab itu, Masjid di Gampong Jantho baru pun sepi dari aktivitas shalat bejamaah, banyaknya jamaah yang datang tidak menentu.

3. Analisis Data

Dalam sebuah Gampong tentu harus ada yang mengatur atau mengarahkan. Artinya, untuk mengarahkan masyarakat maka seorang Tgk Imuem perlunya sebuah strategi, teknik, cara, dan metode untuk terlaksananya proses pembinaan sehingga dapat diterima oleh objek yang menjadi sasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di Gampong Jantho Baru Tgk Imuem dalam proses pembinaan terhadap masyarakat telah membuat berbagai strategi dalam pembinaan masyarakat di antara ialah membuat jadwal pengajian sebagai bentuk sosialisasi terhadap masyarakat, melakukan pendekatan terhadap remaja, bermusyawarah dengan perangkat gampong, membuat pengumuman, dan juga untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian Tgk Imuem Gampong juga mengundang para Da'i dari luar gaampong

[17] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kamsyahrul, Keuchik Gampong Jantho Baru pada tanggal 5 januari 2018.

untuk mengisi pengajian yang diadakan di Gampong tersebut. Dan juga Tgk Imuem membuat beberapa kegiatan berupa kegiatan pengajian secarra rutin setiap minggunya dan kegiatan bimbingan terhadap remaja di Gampong Jantho Baru yang dilaksanakan secara rutin pula pada setiap hari sabtu sore.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan maka didapatkan hasil bahwa memang ada program pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Tgk Imuem di Gampong Jantho Baru juga mendapatkan peluang yang bagus yakni setiap program yang akan dibuat/dilaksanan selalu mendapatkan dukungan penuh dari kepada desa (Keuchik). Namun, yang menjadi kendala ialah kurangnya minat dan kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat setempat untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh Tgk Imuem.

Hasil penelitian juga menemukan hambatan-hambatan yang terdapat pada masyarakat yaitu kurangnya dukungan dari semua pihak aparatur gampong, juga sangat kurang tenaga sumber daya manusia yakni tenaga ngajar pada pengajian yang diadakan di gampong tersebut. Dan yang menjadi hambatan utama yaitu kurangnya respon dari masyarakat terhadap kegiatan yang di lakukan digampong. Hal ini akan menyulitkan proses pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Tgk Imuem.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu :

1. Strategi yang dilakukan oleh Tgk Imuem di Gampong Jantho Baru dalam pembinaan terhadap masyarakat ialah dengan membuat jadwal pengajian sebagai bentuk sosialisasi terhadap masyarakat, melakukan pendekatan terhadap remaja, bermusyawarah dengan perangkat gampong, membuat pengumuman, dan juga untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti pengajian, Tgk Imuem Gampong juga mengundang para Da'i dari luar gaampong untuk mengisi pengajian yang diadakan di Gampong tersebut dan membuat beberapa program keagamaan, yang rutin di lakukan pada setiap minggu. Adapun program-program tersebut berupa pengajian untuk masyarakat serta bimbingan terhadap para remaja yang berada di Gampong Jantho Baru.

2. Adapun peluang dari program-program tersebut ialah mendapatkan dukungan dari keuchik untuk meneruskan kegiatan tersebut, hal itu dibuktikan dengan adanya dana khusus yang diberikan untuk segala keperluan kegiatan yang berkaitan dengan hal keagamaan yang diterapkan oleh Tgk Imuem, seperti menggundang Tgk diluar Gampong untuk memberikan pembinaan terhadap masyarakat di Gampong Jantho

Baru. Selain itu pada program pengajian untuk masyarakat pun ada peminat untuk mengikuti pembinaannya serta keikutsertaan remaja dalam kegiatan bimbingan untuk para remaja, bahkan sudah terbentuknya remaja Masjid. Adapun rintangan yang dihadapi oleh Tgk Imuem ialah kurangnya tenaga sumber daya manusia (SDM) yakni kurang tenaga pengajar dalam pengajian rutin tersebut. Selanjutnya banyaknya masyarakat yang tidak mengikuti pembinaan yang dilaksanakan walaupun ada hanya orang yang sama, begitu pula dengan bimbingan terhadap remaja.

B. Saran

Adapun saran-saran terhadap penelitian yang sudah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Diharapakan kepada Tgk Imuen agar terus menjalankan segala kegitan yang telah ada walaupun masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti pembinaan yang telah diadakan.
2. Diharapkan kepada perangkat gampong (Keuchik) agar tetap mendukung segala program yang dilaksanakan oleh Tgk Imuem agar kegiatan tersebut dapat selalu berjalan dengan lancar.
3. Diharapkan kepada para remaja mesjid yang telah dibentuk harus menjalankan peran sebagaimana mestinya karena para remajalah yang akan meneruskan atau mempertahankan segala kegiatan pembinaan yang ada di gampong Jantho Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah,* Yogjakarta: LESF, 2002.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Noor Mohammad. *Al-Qur an Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996.

Evendy, Onong Uchjana, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986.

Supardi, *Sekolah efektif, konsep dasar dan Praktinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Ismail Azman. *Syariat Islam Di Nanggroe Aceh Darusslam*, NAD: Dinas syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darusslam, 2007.

Poewadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pustaka, 2007.

Tunggal, Amin Widjaja. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ismail Badruzzaman. *Manajemen Mesjid dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, Banda Aceh: MAA, 2008.

Fajri Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Aneka Ilmu: Difa publisher, 2008.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000.

Komaruddin. *Eksikklopedia Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Davud, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Selemba Empat, 2010.

Anwas Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta,2013.

HD Kaelan., *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Ilyas, Alwahidi. *Dakwah tekstual dan Kontekstual "Peran dan Fungsi dalam Memperdayakan Ekonomi Ummat"*, Yogjakarta: AK Group, 2016.

Jasafat, dkk. *Dakwah media aktualisasi Syariat Islam,* Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011.

Nasution Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, Cet ke 5, 1985.

Pulungan, J Suyuthi. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Ilaihi Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2007.

Yatim Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Hassan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: penerbit Kota Kembang, 1989.

Rahman Fazlur. *Islam,* Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012

M Saleh Suhaidy, dkk, *Teungku Imuem Meunasah,* Banda Aceh, Dinas Syariat Islam,2008.

Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kriyantono Rachmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.

Basrowi, dkk. *Memahami Penelitian Kualitaif*, Jakarta, Rineka Cipta,2009.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Bina Ilmu, 1993

Hasan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Pustaka Jaya, 2002.

Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Zuriah Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika, 2006.

Meleong, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Skripsi

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raudhatul Jannah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pulo Aceh / 21 Februari 1995
   Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten/Kota Aceh Besar
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307032 / KPI
6. Kebangsaan : WNI
7. Alamat : Rukoh
   a. Kecamatan : Syiah Kuala
   b. Kabupaten : Banda Aceh
   c. Propinsi : Aceh
8. Email : raudhatuljannah950@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN 1 Kota Jantho Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMP 2 Darul Imarah Tahun Lulus 2010
11 MA/SMA/Sederajat SMK 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus -

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Ansari
14. Nama Ibu : Marlina
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Upt Buket Teureubeh
    a. Kecamatan : Kota Jantho
    b. Kabupaten : Aceh Besar
    c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Peneliti,

(Raudhatul Jannah)